

Sosialisasi Kebun Toga: Meningkatkan Kesadaran dan Kemandirian dalam Penggunaan Tanaman Obat Keluarga di SDN 2 Kismoyoso

Mulyati Syahrul Sumarno¹, Ebiet Putra Sang Fajar², Aldi Ghazi Nugroho³, Fadhila Ramadhani⁴, Muhamad Khizam Muayad⁵, Maetha Hendra Ardila⁶, Angela Adinda Laksmi Putri⁷, Olivia Resa Astasia⁸, Nabilla Nurulita Dewi⁹, Amanda Tamia Ramadenti¹⁰, Sri Budiawanti¹¹

¹Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³Desain Komunikasi Visual, FSRD, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁴Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁵Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁷Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁸Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁹Informatika, FMIPA, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹⁰Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Abstrak

Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) merupakan salah satu cara yang dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah kesehatan keluarga. Tanaman Obat Keluarga digunakan untuk mengantisipasi atau mengobati secara mandiri dengan menggunakan tanaman obat yang telah tersedia. Tanaman Obat Keluarga mempunyai banyak manfaat sehingga kami melakukan kegiatan mengenai hal tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan siswa SDN 2 Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Cara yang digunakan adalah dengan mensosialisasikan pentingnya dan manfaat dari tanaman obat keluarga serta penanaman tanaman obat dan keluarga kepada warga sekolah khususnya pada siswa kelas 5 yang dilanjutkan dengan perawatan tanaman obat keluarga di sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan siswa meningkat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Kata kunci - Budidaya, Tanaman Obat Keluarga, Kesehatan Keluarga

Abstract

Using Toga (family medicinal plants) is one of the ways to predict and solve family health problems. Medicinal plants of the family are used for prognosis or specific treatment using medicinal plants. Family medicinal plants have many benefits, so we work in this field. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the students of SDN 2 Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. The method used is the synthesis the importance and benefits of family medicinal plants and planting medicinal plants and families to school residents, especially for grade 5 students, which is continued with the care of family medicinal plants at school. The results of this activity indicate that students' awareness and knowledge have increased regarding the utilization of family medicinal plants

Keywords - Cultivate, Family Medicinal Plants, Family Health

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan, hewan, dan mineral. Biologi dan Tradisi nenek moyang bangsa Indonesia mengenal berbagai tumbuhan dan mengakui manfaat tanaman obat Indonesia. Obat tradisional telah digunakan sejak zaman dahulu sebelum ditemukannya obat kimia. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa efek samping obat kimia lebih buruk dibandingkan obat tradisional sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat sebagai obat.. (Kurnia et al., 2016).

Upaya meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam penggunaan TOGA, sosialisasi dan penanaman tanaman obat keluarga telah dilakukan di berbagai wilayah. Misalnya saja di Desa Wates, sosialisasi pemanfaatan TOGA dilakukan melalui ceramah, presentasi, dan diskusi serta tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai tanaman obat dalam keluarga, ciri-ciri/manfaat tanaman obat keluarga, pengobatan tanaman obat keluarga. Tanaman Tumbuhan, Tanaman Obat Keluarga dan Waktu yang Tepat Mengonsumsi Tanaman Obat Keluarga.. (Pamungkas et al., 2021). Kemudian, di RW 01 Sidomulyo Timur, Kota Pekanbaru, kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan TOGA juga dilakukan bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan dan memelihara kesehatan secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Masyarakat umum sudah mengetahui manfaat TOGA sebagai tanaman dan produk obat yang mudah didapat. (Misfa et al., 2023).

TOGA efektif mengobati berbagai penyakit dan gejala seperti demam, menggigil, batuk, sakit perut dan gatal-gatal. Sebagian besar tumbuhan yang tercantum dapat digunakan sebagai pertolongan pertama untuk penyakit ringan seperti demam dan batuk. Tanaman obat ini juga digunakan sebagai pengobatan yang berbeda dan sederhana.. Menurut Puspitasari (2021), tanaman obat memang mengandung senyawa atau zat aktif yang berperan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit, baik yang disebabkan oleh perubahan iklim maupun penyakit lainnya.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas kegiatan sosialisasi dan penanaman TOGA di SDN 2 Kismoyoso dengan fokus pada meningkatkan kesadaran dan kemandirian siswa dalam penggunaan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini melibatkan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan Agar siswa memahami macam-macam tanaman obat herbal, cara pengolahan dan waktu yang tepat dalam mengonsumsi tanaman obat herbal.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan siswa melalui pemanfaatan TOGA secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk Memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat menanam toga, meningkatkan kesadaran akan manfaat toga sebagai obat alami, dan menanam toga untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

METODE

Kegiatan ini terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu sosialisasi yang meliputi penyampaian materi dan praktik penanaman secara kolaboratif. Sebelum materi disampaikan, setiap siswa diberikan *leaflet* yang berisi informasi yang perlu mereka baca dalam waktu lima menit. Setelah itu, materi tentang tanaman obat disampaikan, yang mencakup pengertian tanaman obat, fungsinya, berbagai jenis tanaman obat, serta teknik penanaman yang benar. Selama penyampaian materi, terdapat sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan. Setelah sesi penyampaian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menanam tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan kencur. Dalam praktik ini, siswa mendapatkan bimbingan sesuai dengan langkah-langkah penanaman yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dan pembagian konsumsi kepada para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.

Foto bersama setelah sosialisasi kebun TOGA

Setelah melakukan sosialisasi kebun TOGA di SDN 2 Kismoyoso, sejumlah informasi telah berhasil dikumpulkan. Bab hasil dan pembahasan ini akan menyajikan secara rinci informasi tersebut, mulai dari peningkatan pengetahuan siswa tentang tanaman obat hingga dampaknya terhadap praktik hidup sehat.

1. Peningkatan Kesadaran: Kegiatan sosialisasi kebun toga di SDN 2 Kismoyoso berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya tanaman obat keluarga. Peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami manfaat dan cara penanaman tanaman obat.
2. Kemandirian dalam Penggunaan: Program ini juga meningkatkan kemandirian siswa dalam menggunakan tanaman obat keluarga. Siswa dapat mempraktikkan penanaman tanaman obat sendiri, sehingga mereka dapat memanfaatkan khasiat tanaman tersebut dalam pengobatan keluarga.
3. Komunikasi Efektif: Metode sosialisasi yang digunakan, seperti pemaparan materi dan praktik penanaman, efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Diskusi dan tanya jawab juga membantu memahami kebutuhan dan saran dari siswa.
4. Partisipasi Aktif: Partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan sosialisasi dan penanaman menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses penanaman.
5. Dukungan Siswa, Guru, dan Anggota KKN Kelompok 37 UNS: Dukungan dari berbagai pihak yang kuat terhadap program ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya kebun toga dalam meningkatkan kesehatan dan lingkungan. Mereka juga siap untuk memanfaatkan khasiat tanaman obat keluarga dalam pengobatan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di SDN 2 Kismoyoso telah berhasil meningkatkan kesadaran serta kemandirian siswa dalam memanfaatkan tanaman obat. Program ini dapat dijadikan sebagai model bagi kegiatan sosialisasi lainnya yang bertujuan untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



meningkatkan kesehatan dan lingkungan masyarakat. Di masa mendatang, diharapkan akan ada strategi yang dirumuskan untuk menjamin keberlanjutan program sosialisasi TOGA setelah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan sosialisasi kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di SDN 2 Kismoyoso. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran serta kemandirian siswa dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga, sehingga siswa dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk menanam tanaman TOGA yang berguna bagi kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, Nuratri dan Meidawati Suswandari. (2016). Efektivitas program apoteker kecil (Apcil) terhadap pengetahuan tanaman obat tradisional keluarga di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 25(1): 35-37.
- Misfa, O., Zulfikri, R., Juhana, L., Cahyaningrum, N. R. T., Febrianti, N., Pebriyanti, N., ... & Umam, M. S. (2023). Sosialisasi dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di RW 01 Sidomulyo Timur. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(2), 87-91.
- Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nikhayatul, A., Silvi, D., Hanik, U., ... & Artikel, H. (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456-465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.